

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi pada suatu perusahaan yang menjadi kunci penilaian investor dan para pengguna informasi keuangan lain dalam menilai bagaimana kinerja dan kualitas suatu perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena segala informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan yang dibangun oleh para investor dan pengguna informasi keuangan lainnya. Melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan sebuah kewajiban hukum bagi perusahaan karena laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kinerja, kondisi keuangan, dan arus kas perusahaan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) pada perusahaan, seperti investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan merupakan suatu keharusan bagi perusahaan karena ketepatan waktu berpengaruh dalam keputusan investasi dan keputusan kredit yang akan dibuat oleh para pemangku kepentingan dalam perusahaan. Informasi yang akurat dan disampaikan tepat waktu dibutuhkan oleh para investor dan kreditor untuk membuat keputusan apakah akan melakukan investasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan atau tidak. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan akan dikatakan relevan jika dilaporkan secara tepat waktu, jika laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu atau melebihi batas waktu yang telah ditetapkan,

maka informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dikatakan tidak relevan (Suryani dan Pinem, 2018).

Batas waktu penyampaian laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan beberapa peraturan yang telah mengalami pembaharuan seiring berjalannya waktu selama periode tahun 2020-2022. Batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan 2021 mengacu pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 pada bagian ketentuan umum nomor 2 poin c yang menyatakan “laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.”, tetapi peraturan tersebut mengalami penyesuaian karena pandemi Covid-19 yang sempat terjadi di Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Penyesuaian tersebut terdapat pada Pengumuman Penyampaian Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020 yang menyatakan bahwa “Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 adalah tanggal 31 Mei 2021” dan pada Pengumuman Penyampaian Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021 yang menyatakan bahwa “Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah tanggal 09 Mei 2022”. Batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 14/POJK.04/2022 pasal 4 yang menyatakan “Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a

wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Selain mendapatkan sanksi atas keterlambatan perusahaan dalam melaporkan keuangannya, ketidaktepatan dalam pelaporan tersebut juga menghambat penyampaian informasi oleh perusahaan kepada pihak lain sehingga menyebabkan pihak lain, antara lain investor, kreditor dan para pengguna laporan keuangan lain menunda dalam menetapkan keputusan yang akan mereka ambil. Selain itu, pihak lain juga akan menilai kinerja dan kualitas perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak konsisten dalam ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

BEI menyatakan pada rentang waktu tahun 2020-2022 terdapat beberapa perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember secara tepat waktu. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

**Tabel 1. 1**

**Daftar Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan (Tahun 2020-2022)**

<b>Tahun</b>	<b>Batas Penyampaian Laporan Keuangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
2020	31 Mei 2021	88 perusahaan	ABBA, AKKU, ARII, ARMY, ASMI, AYLS, BAPI, BIKA, BIPI, BKSL, BOSS, BULL, BUVA, CASS, CNKO, COWL, CPRI, CPRO, DEAL, DPUM, DUCK, ELTY, ENVY, ETWA, FAST, FORZ, GIAA, GMFI, GOLL, GTBO, HDIT, HDTX, HKMU, HOME, HOTL, IATA, ICON, ITMA, JAST, JGLE, JSKY, KBRI, KJEN, KPAL, KRAH, KREN, LCGP, LMAS, MABA, MAGP,

			MAMI, MARI, MDRN, MEDC, MMLP, MPRO, MRAT, MTRA, MYRX, NIPS, NUSA, PGLI, PICO, PJAA, PLAN, PLAS, POLI, POLL, POLU, PURE, RIMO, ROCK, RONY, SIMA, SKYB, SOFA, SRAJ, STTP, SUGI, TDPM, TELE, TGRA, TIRA, TRAM, UNIT, UNSP, WICO, WOWS.
2021	9 Mei 2022	91 perusahaan	ABBA, AKKU, ARMY, ARTA, ARTI, ATIC, BATA, BEEF, BKDP, BOSS, BTEL, BULL, BUVA, CARE, CARS, COWL, CTTH, DADA, DEAL, DPUM, DUCK, ELTY, ENVY, ETWA, FIMP, FLMC, FORZ, GAMA, GIAA, GMFI, GOLL, GTBO, HDIT, HDTX, HOME, HOTL, IBFN, IIKP, INPS, INTA, JSKY, KBRI, KPAL, KPAS, KRAH, LABA, LCGP, LMAS, MABA, MAGP, MAMI, MDIA, MDRN, MEDC, MPRO, MTRA, MYRX, NASI, NIPS, NIRO, NUSA, PICO, PLAS, POLI, POLL, POLU, POOL, POSA, PRIM, PURE, RIMO, ROCK, RONY, SIMA, SKYB, SMRU, SOTS, SRIL, SUGI, SWAT, TAMU, TDPM, TGRA, TIRA, TRAM, TRIL, TUGU, UNIT, UNSP, VIVA, WOWS.
2022	31 Maret 2023	143 perusahaan	ABBA, AGII, AKKU, ALTO, AMAR, ARII, ARMY, ARTI, ASRI, ASRM, BAPA, BAPI, BATA, BIKA, BIPI, BOLA, BOSS, BSWD, BTEL, BULL, BUVA, CENT, CMNP, CMPP, COWL, CPRI, CTTH, DADA, DART, DEAL, DGIK, DPUM, DUCK, ELTY, ENVY, ENZO, ETWA, FIRE, FLMC, FORZ, GAMA, GIAA, GMFI, GOLL, GPSO, GTBO, HDIT, HELI, HITS, HKMU, HOME, HOPE, HOTL,

			ICON, IIKP, IKAN, INDO, INPP, INPS, JAWA, JSKY, KAYU, KBRI, KDSI, KETR, KMTR, KOTA, KPAL, KPAS, KRAH, KRAS, KREN, LCGP, LFLO, LMAS, MABA, MAGP, MAMI, MARI, MAYA, MBTO, MDIA, MDKA, MDRN, META, MGLV, MKNT, MPRO, MRAT, MTFN, MTRA, MYRX, NASA, NINE, NIPS, NUSA, OASA, OLIV, PEGE, PGAS, PLAN, PLAS, POLL, POLU, POOL, PRAS, PSAB, PURE, PYFA, RAFI, RIMO, RONY, SATU, SBAT, SGER, SIMA, SKYB, SQMI, SRIL, SSTM, STTP, SUGI, SWAT, TDPM, TIRA, TOPS, TRAM, TRIL, TRUE, TRUK, UNIT, URBN, VICO, VIVA, VTNY, WINR, WMPP, WMUU, WOWS, WSBP, WSKT, ZBRA, ZYRX.
--	--	--	---

Sumber: website idx

Kemajuan teknologi saat ini sudah berkembang pesat, berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sangat berkaitan erat dengan kemajuan teknologi yang ada. Dunia bisnis merupakan salah satu bidang yang sangat berkaitan dengan perkembangan teknologi. Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia bisnis sehingga di tengah kemajuan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan untuk memperoleh informasi secara cepat dan akurat. Namun, para pengguna data sering mengalami kendala dalam proses memperoleh data tersebut sehingga dibutuhkan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* merupakan solusi untuk permasalahan tersebut karena XBRL mendukung terwujudnya fasilitas untuk menerapkan *business intelligence*. Selain

itu, para investor dan regulator dapat lebih mudah dalam mengolah data dan mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mengambil suatu keputusan (Lestari *et al.*, 2021). XBRL merupakan sebuah standarisasi bahasa yang terintegrasi dalam pelaporan keuangan yang dirancang sesuai dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang saat ini. XBRL termasuk kategori bahasa pelaporan XML (*Extensible Market Language*) standar yang difokuskan untuk kepentingan bisnis, yang mana digunakan untuk meningkatkan akurasi, efektivitas, efisiensi, dan keandalan dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan (Sasmita *et al.*, 2020). XBRL merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi saat ini sehingga implementasi XBRL pada laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI akan memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk dapat mengakses dan mengelola informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Penerapan XBRL dalam menyusun laporan keuangan akan meningkatkan keakuratan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan, memudahkan dalam mengelola data dalam menyusun laporan keuangan, dan akan lebih menghemat waktu dalam penyusunan laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu atau mungkin dapat dilaporkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan.

Dalam menyampaikan laporan keuangan, suatu perusahaan akan memilih untuk menampilkan keadaan baik dan hal-hal yang patut dibanggakan dalam perusahaan (*window dressing*) sehingga perhatian para investor dan para pengguna informasi laporan keuangan lainnya akan tertuju pada hal tersebut (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019). Para investor dan para pengguna informasi keuangan lain akan

tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi berita baik akan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi salah satu bagian yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam keadaan yang baik. Investor dan para pengguna informasi laporan keuangan lain akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki keadaan baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keadaan kurang baik. Ketika menerbitkan laporan keuangan, perusahaan akan cenderung memperlihatkan kondisi baik (*window dressing*) sehingga akan meningkatkan perhatian investor untuk berinvestasi. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba pada suatu periode (Ginting & Natasha, 2021). Profitabilitas dapat mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan yang dapat mengelola aset dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka ketepatan dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut akan lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan laba yang rendah dari aset yang dimiliki.

Struktur kepemilikan perusahaan dapat dipegang oleh pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Struktur kepemilikan tersebut akan membawa dampak baik pada kinerja perusahaan karena para pemegang struktur kepemilikan tersebut akan sangat menjaga dan bertanggung jawab akan perusahaan. Para pemegang struktur kepemilikan memiliki rasa memiliki akan perusahaan sehingga perusahaan akan dijaga sebaik mungkin supaya kinerja pihak manajemen perusahaan tetap memiliki performa yang baik. Kinerja manajemen perusahaan akan dikatakan baik apabila

manajemen perusahaan melakukan kinerja dengan benar dan dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pihak luar yaitu pemegang saham, begitu juga sebaliknya. Kinerja yang baik dapat diupayakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan pergantian posisi keuangan bagi pemilik dari pihak luar secara jelas dan akurat (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019). Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk penyampaian informasi keuangan perusahaan, semakin cepat penyampaian laporan keuangan maka semakin akurat dan relevan informasi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik dari pihak manajemen. Struktur kepemilikan perusahaan yang dipegang oleh suatu institusional sebagai pihak luar akan cenderung membuat perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mengungkapkan laporan keuangan karena pihak luar memiliki kemampuan untuk lebih menekan manajemen perusahaan untuk dapat melakukan kerjanya dengan baik.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Aksoy *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan adopsi XBRL tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2021) memiliki hasil bahwa adopsi XBRL berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Ginting dan Natasha (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu tentang profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional juga telah dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Savitri *et al.*, (2019) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tentang profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional juga telah dilakukan oleh Suryani dan Pinem (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan rentang waktu 3 tahun untuk pengambilan data pada penelitian ini. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena berdasarkan fenomena yang diangkat pada penelitian ini, dimana pada tahun 2020-2022 perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya terdiri dari berbagai sektor perusahaan yang beragam. Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan perusahaan yang memiliki sektor industri yang luas yaitu perusahaan manufaktur. Fenomena banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya

pada tahun 2020-2022 menjadi motivasi yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menjadikan topik ini menarik untuk diteliti.

## 1.2. Rumusan Masalah

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan karena semakin patuh perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya, maka semakin baik penilaian kinerja yang diberikan oleh para pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan pada suatu perusahaan, diantaranya yaitu implementasi XBRL, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional. Namun, literatur tentang pengaruh implementasi XBRL terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia belum banyak. Selain itu, literatur tentang pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia masih ditemui hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah implementasi *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh implementasi XBRL, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan menyimpulkan apakah implementasi XBRL, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional akan memberikan dorongan kepada pihak manajemen untuk lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan atau tidak.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Kontribusi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi informasi serta bukti empiris bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada pengaruh implementasi XBRL, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memperluas wawasan para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut maupun penelitian yang sama dengan menambahkan atau mengurangi variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **2. Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

mengenai manfaat penerapan sistem XBRL dalam pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor. Informasi tersebut berkaitan dengan penerapan XBRL, kondisi profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional dalam perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik oleh investor.

#### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

#### **1.6. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

##### **1. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari elemen-elemen yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu implikasi XBRL, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional. Data tersebut diperoleh dari informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 dan dari website idx.

##### **2. Alat Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diproksikan dengan menggunakan variabel

*dummy*. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel independen yaitu implikasi XBRL, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional. Implikasi XBRL diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Profitabilitas diproksikan dengan nilai *return on aset* (ROA) pada suatu perusahaan yang dihitung dengan membagi *earning after taxes* dengan *total asset* lalu dikali dengan 100%. Struktur kepemilikan institusional diproksikan dengan membagi jumlah saham investor institusi dengan jumlah saham yang beredar lalu dikali 100%.

### 3. Pengujian Hipotesis

Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan perhitungan berdasarkan variabel yang digunakan yaitu melakukan pengujian hipotesis pada penelitian. Uji hipotesis terdiri dari uji statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow goodness of fit test*), menilai model fit dan keseluruhan model (*overall model fit*), dan uji koefisien determinasi. Setelah uji hipotesis selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis terhadap hasil statistik pengujian.

## 1.7. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1            PENDAHULUAN

Bab 1 pada penelitian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, analisis data, dan sistematika penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab 2 pada penelitian ini terdiri dari tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 pada penelitian ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta analisa data.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 pada penelitian ini menyampaikan tentang hasil analisis data, pembahasan hasil analisis, serta jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian yang telah disampaikan pada rumusan masalah.

## BAB V PENUTUP

Bab 5 pada penelitian ini menyampaikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil akhir dari analisis data pada penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian serupa yang akan dilakukan di masa mendatang serta menjadi masukan bagi pihak eksternal yang membutuhkan informasi yang relevan dengan hasil penelitian ini.